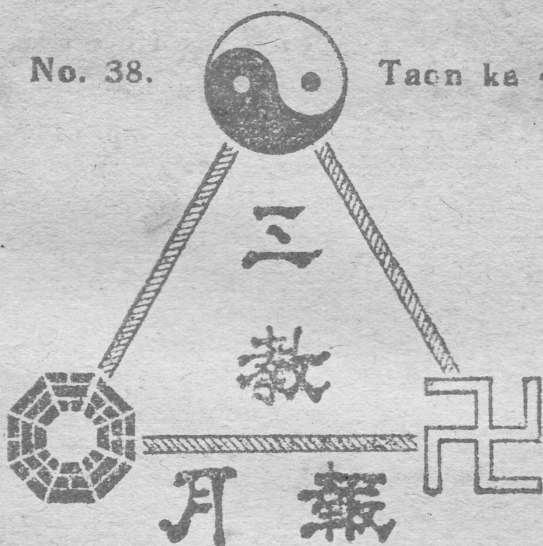


November 1937.

No. 38.

Tacn ka 4.



SAM KAUW GWAT PO

Orgaan dari Batavia Buddhist Association, Sam Kauw Hwe Batavia, Menado dan Telokbetong.

ARTIKEL SPECIAAL DALEM INI NUMMER:

Bhikkhu Narada poenja Radio Lezing di Shanghai, ditoedjoeken pada Buddhist Tionghoa.

Mentjarl Katentreman Hidoep (XVI) oleh Kwee Tek Hoaij.

Peladjarannja Khong Tjoe tentang "THI", oleh Tjia Djoe Tjiat, Menado.

TIGA TJERITA
tentang
TOEMIMBAL LAHIR
(Reincarnatie)

Karangannya :

Miss Gunasekara, berkalimat „Rebirth“ (Toemimbal Lahir).

Sir A. Conan Doyle, berkalimat „Through the Veil“ (Melintasi itoe Tjadir).

Rudyard Kipling, „The Finest Story in the World“ (Tjerita Paling Indah di Dalem Doenia).

DISALIN OLEH KWEE TEK HOAN.

Ini tiga tjerita sengadja dipilih boeat kasih pemandangan jang saderhana tentang kabenerannya itoe peladaran bahoea sasoeatoe manoesia jang mati aken balik kombali dan terlahir poelah ka doenia.

Tjerita jang pertama ada satoe lelakon pertjinta'an jang terdjadi di Ceylon, poelo jang pendoedoeknja sabagian paling besar beragama Buddhist Hinayana.

Tjerita kadoea menoeoerken kadjadian di Engeland, bagimana doea soemi istri, jang koendjoengin satoe tempat penggalian koeno, soedah inget dan bisa liat bajangan dari penghidoeannya di tempo doeloe.

Tjerita katiga poen dibikin seperti terdjadi di Engeland, dalem kota London, antara si pengarang dengan satoe panoea jang bisa inget zonder merasa insjaf atas kahidoepannya koetika djadi toekang menggajoe dalem perahoe galley dari bangsa Griek dan dari kaoem pelajaran Viking.

Tebelnja ini boekoe ada 120 pagina, formaat 21 X 12½ c. M., terdjait benang.

Harga per djilid, franco di post, f 1,20.

Abonne ini maandblad traoesah kirim oewang di moeka.

Boekhandel „Moestika“
TJITJOEROEG (Preanger).

Bhikkhu Narada dengan Buddhist Tionghoa.

Dalem ini nummer kita ada moeat satoe radio lezing dari Bhikkhu Narada koetika dateng di Shanghai dalem mana itoe Tetoea (Thera atawa Lo-soe) dari Agama Buddha soedah mengandjoerin pada kaoem Buddhist Tionghoa soepaja bekerdja lebih giat aken menjiarken Dharma dan pada hweshio-hweshio dan niko-niko diberi pelad,aran lebih sampoerna.

Sabagi hatsil dari ini seroehan, seperti doeloe telah dikabarken dalem ini maandblad, ada lima hweshio dari Tiongkok telah dateng di Ceylon aken fahanken filosofie Buddhisme dari kaoem Theravada (Hinayana).

Menoeroet kabar jang dateng belon berselang lama, dalem peperangan Tiongkok-Japan sekarang pendita-pendita Buddhist Tionghoa ada ambil bagian actief boeat menoloengin dan merawat orang-orang loeka dan laen laen sabaginja.

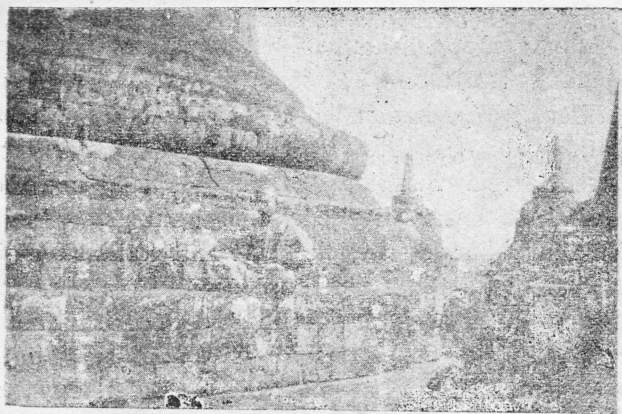
Apa ini ada hatsil dari seroehannja Bhikkhu Narada, atawa koetika ia dateng disana kaoem Buddhist Tionghoa memang lagi berbangkit, itoelah tida perloe ditjari taoe. Jang soedah terang adalah Bhikkhu Narada ada pendita Buddhist satoe-satoenja dari India jang oendjoek perhatian pada kaoem Buddhist Tionghoa dalem tempo belakangan, sedeng koendjoengannja ka Java dalem taon 1934 telah meninggalkan bekas jang beroepa perhatian lebih besar pada Buddhisme di antara bangsa Tionghoa dan di Batavia telah berdiri Batavia Buddhist Association jang anggotanja sabagian besar ada bangsa Tionghoa.

Bhikkhu Narada soedah beberapa kalih menjatakan kainginannja aken dateng lagi di Java, dan merasa girang kaloe bisa berhoeboeng pada pendoe-doek disini jang soeka perhatikan Buddhisme, boeat mana ia bersedia aken menoloeng dan memberi katerangan apa jang ia sanggoep dengan djalan soerat-menjoerat dalem bahasa Inggris. Salah satoe pembatja dari ini maandblad, dengan menggoenakon itoe adres jang ada dimoeat dalem S. K. G. P. Juli num-

mer, soedah menoeelis pada itoe Tetoa Bhikkhu dan telah terima jawaban jang menggoembirahken hati. Maka lagi sekali kita poedjiken soepaja orang-orang jang ada kaperloean soeka menoeelis dengan langsoeng pada Bhikkhu Narada dengan pake adres seperti berikoet :

BHIKKHU NARADA
VAJIRARAMA
COLOMBO (Ceylon)

Maski segala apa jang orang ingin taoe tentang filosofie dari Buddhisme bisa dapet dibatja dari boekoe-boekoe Inggris dan laen-laen bahasa jang banjak tersiar, tapi ada banjak baeknja kapan orang bisa berhoeboeng dengan Bhikkhu Narada, jang bersedia aken menoeeloeng pada siapa jang ingin dapet keterangan tentang Dharma, sebab salaennja dari pengondjoekan dan pimpinan jang orang nanti dapet, adalah penting djoega kapan bisa kontak dan berhoeboengan pada satoe pendita jang berpengartian tinggi, dari mana nanti dateng djoega itoe tenaga resia jang memberi ilham dan andjoeran soetji, jang membaengoenken kagiatan dan kasoedjoetan lebih keras dari biasa.



BHIKKHU NARADA.

waktoe dateng di Java di taon 1934 dan koendjoengin Borobudur, dan berdoedoe di sampingnja dagoba jang paling besar di poe.itjak dari itoe tempel.

Sam Kauw Gwat Po.

三教月報

ORGAAN DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION,
SAM KA UW HWE BATAVIA, MENADO
DAN TELOKBETONG.

ISINJA INI MAANDBLAD ADA DIOEROES DAN DITANG-
GOENG OLEH REDACTIE „MOESTIKA DHARMA.”

*Harga abbonement per kwartaal f 0,75. Pembajarandimoeka.
Kaloé berlangganan dirangkep sama Moestika Dharma atawa
Moestika Romans boeat ini maandblad tjemah tambah per
kwartaal f 0,50. Harga advertentie boleh berdami.*

Kantoor Redactie Administratie: Tjitjoeroeg, Preanger.

Satoe Permoehoenan pada Kaoem Buddhist Tionghoa.

(AN APPEAL TO THE CHINESE BUDDHISTS)

OLEH BHIKKHU NARADA.

Bhikkhu Narada, jang di taon 1934 dateng di Java dan berdiriken Batavia Buddhist Association, pada taon berikoetnja (1935), telah mengoendjoengin Tiongkok, dimana ia bikin perhoeboengan dengan kaoem Buddhist Tionghoa boeat mengembangin Theravada Buddhism (Peladjaran Buddhist Hinayana) jang didasarkan atas filosofie meloeloe. Salagi berdiam di Shanghai, Bhikkhu Narada, atas perminta'annja Pure Karma Buddhist Association, telah bikin pemitjara'an radio dalem bahasa Inggris dengan kalimat seperti di atas. Itoe pemitjara'an soedah dimoeat dalem madjallah *The Maha-Bodhi*, orgaan dari Maha-Bodhi Society jang kantoor-kepalanja ada di Calcutta, dan mempoenjai tjabang-tjabang ampir di seloeroeh doenia, kerna toedjoean dari ini pakoempoelan, jang moelai diberdiriken di taon 1892, ada boeat tjiptaken

persoedara'an antara kaoem Buddhist dari segala bangsa.

Di bawah ini ada salinan dari apa jang Buhikkhu Narada telah bilang oentoek pendenger-pendenger-nja dalem itoe Radio lezing di Shanghai :

Adalah mendjadi satoe kasenangan aken perhatikan, hal sekarang ini di Tiongkok ada tertampak gerakan boeat membangkitken kombali perhatian pada agama. Pendita-pendita dan orang-orang biasa jang terpeladjar, jang insjaf atas marika poenja tanggoengan, telah lakoeken pertjoba'an giat aken hidoepken kombali Agama Buddha dalem ini negri dengan djalan mendirikan pakoempoelan-pakoempoelan Buddhist dalem ampir samoea kota-kota jang penting.

Seperti kae-orang samoea soedah taoe, Buddhisme soedah dikasih masoek ka Tiongkok oleh doea pendita Buddhist bangsa Hindoe dalem djaman pamerentahannja Keizer Ming-ti. Sadari itoe koetika Buddhisme dengan perlahan telah mendjalar dan achirnja didjadiken agama negri. Lantaran tida mengarti toedjoean dari ini agama, orang telah lakoeken pertjoba'an aken tindes pada Buddhisme koetika baroe sadja moelai berpentil, tetapi tida berhatsil, sebab Buddhisme boekan agama boeat meroesak hanja boeat mendirikan.

Malah pada sabelonnja dikasih masoek Buddhisme kae soedah mempoenjai peladjaran tentang moraal (priboedi) jang oetama, jaitoe jang disiarken oleh kae poenja goeroe besar Khong Hoe Tjoe.

Lantaran begitoe maka oetoesan-oetoesan Buddhist tida alamken banjak kasoekeran aken meninggiken kae poenja oekoeran moraal, dengan tambahin peladjaran jang baik dari Khong Hoe Tjoe sama itoe atoeran moraal jang tida bandingannja dari Buddha. Sabagi boeah dari ini persatoean jang menjenangkan, maka kabiasa'an membakti pada orang toea, persa-

toean familie, mendjalanken tjia-tjay jang bersih, tida menjakitken binatang, jang masih tinggal mendjadi sifat jang terkenal dari orang Tionghoa jang sopan, telah madjoe dengan bagoes dan sampoerna.

Buddhisme mengasih djoega pada kae-orang filosofie jang dalem. Sabagi Bertrand Russel telah bilang, oleh kerna kaeo hargain kabidjaksana'an lebih besar dari segala sampah-sampah, maka kaeo poenja golongan terpeladjar merasa girang dengan ini filosofie baroe tentang kahidoepan jang membikin kaeo bisa meliat benda-benda sabagimana adanja, dan kaeo poenja orang-orang sastrawan tida mengenngal soesah dan tjape aken menjalin kitab-kitab Buddhist ka dalem kaeo poenja bahasa.

Menimbang pada itoe boekti bahoea kaeo poenja bahasa sama sekalih ada berbeda dengan Pali dan Sanskrit, maka kaeo haroes dikasih selamat oleh kerna bisa mempoenjai kasoesastran Buddhist lebih loes dari-pada laen-laen bangsa jang memelok Agama Buddha. Berhoeboeng dengan ini akoe moesti bilang bahoea filosofie dari Lao Tze, jang mendjadi kaeo poenja laen warisan dari kabangsa'an, membikin lebih gampang aken achli-achli pemikir Buddhist menjebar itoe bibit dari Dharma di atas kaeo poenja tanah jang soeboer.

Pada golongan kabanjakan jang dengan sawadjaranja ada mempoenjai pikiran jang rapet pada agama, Buddhisme mendjadi soeatoe agama dari pengharepan dan penghiboeran.

Sabagi peroepama'an boleh djoega dibilang bahoea dalem Buddhisme ada terdapat soesoe oentoek anak-anak baji dan daging oentoek orang-orang dewasa jang soedah koeat.

Manoesia dalem doenia tida samoeanja saroepa. Ada sabagian jang sanget soedjoet. Marika poenja paras jang sabar dan tentrem mengasih liat itoe ka-

giatan pada agama dalem batinnja. Pada ini golongan tida ada satoe apa jang memberi kagirangan lebih besar dari-pada memikirin marika poenja agama dan goeroe-goeroe agama. Marika bersedia aken lakoe-ken pengorbanan biarpoen moesti ilang djiwanja, aken goena marika poenja agama.

Ada lagi sabagian orang jang tida taro perhatian begitoe besar boeat oepatjara penjoedjoetan lahir jang kaliatan di sabelah loear, seperti melakoeken pakerdja'an jang berfaedah goena sasama manesia.

Marika ada orang-orang giat dan biasa melakoeken roepa-roepa matjem pakerdja'an jang toedjoenanja oentoeck memperbaiki samoea-moea dengan tida ada perbeda'annja. Marika poenja soember kagiatan selaloe tersedia oentoeck dipake meneloeng orang laen.

Boleh djadi ada djoega jang laen-laen lagi, siapa poenja perhatian ada boeat memadjoeken marika poenja kapandean memikir dan meninggiken marika poenja watek aseli. Ini golongan biasa melakoeken meditatie dan tjoba boeat mengarti segala oeroesan menoeroet sabagimana adanja jang betoel. Marika poenja djam-djam jang paling menjenangin adalah jang diliwatken oentoeck doedoek tepakoer menge-ningken tjipta di tengah kasoenjian.

Buddhisme bisa menarik perhatiannja itoe samoea golongan.

Oleh kerna itoe maka tida perloe dibilang bahoea Buddhisme telah memberi kapoeasan atas apa jang kae samoea inginken, dan lantaran mengenal pada Agama Buddha maka kae telah dapet kamadjoean dalem kalangan lahir, boedi, kapinteran dan karohanian.

Orang Tionghoa — sabenernja samoea bangsa Timoer — ada beroetang banjak pada Buddhisme, sebab ini peladjaran jang moelia telah bikin marika

mendjadi besar dan bakal mendjadi lebih besar lagi.

Maka sekarang ada mendjadi kae poenja kawadajiban aken lakoeken pertjoba'an rame-rame dengan satjara raphi soepaja bisa membaroein kombali pada Agama Buddha di Tiongkok.

Kapentingan jang pertama adalah berdaja soepaja samoea Buddhist Tionghoa bekerdja sama-sama dengan singkirken ka samping segala perbeda'an kaoem atawa golongan kapertjaja'an.

Biar apa djoega adanja pemandangan kita terhadap soeal-soeal jang koerang penting, biarlah kita mengarti bahoera kita samoea ada bergoelet boeat sampeken toedjoean jang saroepa, jaitoe Nirwana.

Kae-orang, kaoem Buddhist Tionghoa, boleh dibilang beroentoeng lantaran mempoenjai milik berharga dalem kae poenja pendita-pendita.

Itoelah ada djadi satoe tenaga besar jang haroes digoenaken sabagimana pantesnja.

Sebab dengan sasoenggoenja, oleh kagiatannja itoe pendita-pendita maka kae poenja kasoesastran mendjadi begitoe kaja dengan kitab-kitab Buddhist dan Agama Buddha tinggal terpelihara sampe sekarang.

Tjobalah pikir, bagaimana besar itoe tenaga jang kae mempoenjai, djikaloe kagiatan dari kae poenja Hweshio-hweshio dan Niko-niko jang berdjoemblah tida koerang dari satoe millioen djiwa ada ditodjoeken ka djoeroesan jang berfaedah!

Menoeroet Buddhisme ada terdapat doea matjem pendita. Sabagian jang menjingkir ka tempat soenji aken bersihkan pikiran dengan meditatie, dan sabagian jang fahamken peladjaran dari Buddha dan lakoeken pakerdja'an jang menjotjokin sama itoe peladjaran, dan djalan koeliling aken siarken pada orang-orang laen.

Akoe moesti bilang bahoera di Tiongkok ada banyak pendita-pendita jang dengan soedjoet hati telah

beroesaha boeat perhatiken meditatie. Akoe harep djoemblahnja itoe orang-orang jang soedjoet senantiasa bertambah besar. Biarlah marika tepakoer di dalem kasoenjian dan menoeloeng dengan kakoeatan rohani kasoelahannja ini doenia oleh marika poenja pikiran jang soetji-bersih.

Jang laen-laen haroes beladjar, melakoeken dalem practijk, dan menjiarken pengartiannja pada orang banjak.

Akoe rasa kabanjakan dari kae-orang tentoe se-toedjoe kapan akoe bilang jang Hweshio-hweshio dan Niko-niko Tionghoa haroes diberi peladjaran lebih baik. Dengan mengatjoealiken sadjoemblah ketjil jang betoel-betoel terpeladjar dan jang bekerdjia giat boeat membaroein kombali pengartian batin dari Tiongkok, oepamanja sabagi tjonto pakerdja'an dari Soehoe-soehoe In-Kuan dan Tai-Shu dan laen-laen lagi, boeat jang kabanjakan masih tida terpeladjar tjokoep. Kamosotan jang sekarang ini dalem kalangan pendita-pendita ada disebabken lantaran koerangnja dapet peladjaran dan tida adanja toedjoean agama jang sehat. Kabanjakan dari itoe candidaat-candidaat jang masoek mendjadi Hweshio tida terdjoeroeng oleh maksoed jang baik.

Penganoet Buddhist jang hartawan haroes atoeer boeat adaken peladjaran jang baik goena itoe Hweshio-hweshio dalem segala oeroesan jang perloe bagi oetoesan-oetoesan Buddhist. Tida soeker aken Buddhist Tionghoa berdiriken dalem satoe tempat jang beräda di tengah negri sabagi Nanking atawa Shanghai soeatoe instituut oentoek rame-rame aken mengadjar pada Hweshio-hweshio soepaja bisa mendjadi toekang menjiarken peladjaran Buddhist dengan berpengartian tjokoep. Di Japan ada terdapat beberapa poesat pendidikan jang samatjem itoe, jang kasoe-dahannja membikin kabanjakan dari pendita-pendita

Buddhist Japan ada terpeladjar, dan bekerdja dengan giat dalem kalangan agama, pendidikan rahajat dan sociaal. Mengapatah itoe matjem poesat pendidikan tida bisa ada djoega di Tiongkok? Ada banjak pendita-pendita Tionghoa jang ingin korbanken djiwanja boeat marika poenja agama.

Ada djadi kawadjiban dari penganoet-penganoet Buddhist jang dermawan dan berhati moelia aken madjoe ka moeka dan beriken pada itoe kaoem pendita-pendita segala toendjangan jang menggoembirahken.

Satoe Bhikkhu atawa hweshio adalah saorang jang soedah lepaskan segala milik doenia dan toentoet kahidoepan sabagi orang boedjang jang tida menika dan satjara miskin atas soeka sendiri. Ia mengadjar laen-laen orang dengan toeladan dan nasehat-nasehat.

Ia moesti perhatiken atoeran-atoeran jang berhoeboeng dengan itoe golongan pendita dengan sakeras-kerasnja bisa. Ini atoeran ada boeat pegang perentah atas diri sendiri. Djikaloe kita tida perhatiken itoe, kita tida bisa dapetken sapenoeh-penoehnja itoe kahidoepan jang bebas dan beroentoeng dari saorang Bhikkhu.

Kita tida maoe dapetken apa jang dinamain kansenangan dalem roemah tangga dan djoega tida boeat alamken kaberoentoengan toelen dari saorang jang hidoep zonder koelawarga.

Pada Hweshio-hweshio Tionghoa akoe memberi poedjian boeat marika poenja pegang atoeran keras dalem hal tjia-tjay. Tida ada laen Bhikkhu jang pegang dengan betoel ini kamoestian sabagi Hweshio Tionghoa. Maka boeat golongan Bhikkhu jang begitoe soedjoet aken pegang tegoeh kamoestiannja akoe rasa tida soesah aken djalanken djoega itoe atoeran boeat menjingkir dari kabiasa'an aken dahar sasoedahnja lohor, soepaja bikin toeboehnja sehat dan bersih

aken lakoeken pakerdja'an rohani.

Sajang sekalih berhoeboeng dengan ka'ada'an iklim, Hweshio-hweshio Tionghoa ada soeker aken djalanken atoeran tentang pakean. Biar poen bagiman djoega kasoekerannja akoe moehoen pada akoe poenja soedara-soedara Bhikkhu boeat goenaken sedikitnja itoe warna koening oentoek marika poenja djoebah sabelah loear, soepaja marika poenja pakean bisa sa-toe matjem, jang mendjadi sabagi tamda sabelah loear dari marika poenja pakerdja'an sabagi pendita.

Djikaloe pendita-pendita soeka fahamken dan taro perhatian pada ini beberapa atoeran, akoe pertjaja bahoea pangoet-pangoet Buddhist jang soedjoet nanti beriken pada marika segala pertoeleungan jang marika sanggoep, seperti djoega sekarang marika telah menoendjang pada banjak pendita-pendita jang baik.

Hweshio-hweshio poen nanti ambil bagian jang actief aken mengadjar Dharma pada orang banjak sedikitnja satoe kalih pada tiap-tiap minggoe.

Chotbah-chotbah jang soesah dimengarti haroes diteringin, dan haroes diberiken djoega chotbah tjara bagimana Buddhisme haroes didjalanken dalem penghidoepan sahari-hari.

Soenggoe menjesel aken seboet bahoea orang-orang lelaki dan prampoean moeda di Tiongkok tida mendapat kasempetan aken fahamken Buddhisme dan pengataoeannja tentang marika poenja agama boleh dibilang nihil. Biasanja chotbah atawa sembahjangan dalem klenteng-klenteng tjoemah dihadlirin oleh orang-orang jang beroesia lebih toea.

Golongan pendoedoek jang paling miskin dan jang paling hartawan, dan anak-anak moerid sekola, ada jang paling terkenal dari marika poenja mangkir dalem pertemoean-pertemoean dari klenteng Buddhist.

Kaoem Buddhist jang boekan pendita poen moesti

bekerdja lebih giat dalem oeroesan sociaal, pendidikan dan agama.

Adalah satoe kasenangan aken maloemken bahoea penganoet-penganoet Buddhist dalem tempo belakangan ini soedah tersedar perasa'annja terhadap marika poenja kawadjiban-kawadjiban.

Pakoempoelan-pakoempoelan dari penganoet-penganoet Buddhist soedah berdiri dalem ampir samoea kota kota jang penting, dan sembahjangan dan chotbah choibah soedah dilakoeken pada hari-hari Minggoe atawa diwaktoe boelan poernama (Tjap-gouw). Orang jang saksiken djadi merasa ketarik oleh kasoedjoetan dan kasoetjian jang tertampak pada koetika-koetika jang samatjem itoe. Kapertjaja'an jang dioendjoek oleh itoe orang-orang jang memoedja dengen sasoenggoenja ada menarik hati. Tida saorang jang hadlirin itoe matjem oepatjara bisa membilang bahoea Agama Buddha di Tiongkok soedah merosot toeroen dan tida lagi mengambil bagian penting dalem bangsa Tionghoa poenja penghidoepan. Kasoedjoetan memang penting, tetapi prilakoe jang menjotjoki pada peladjaran Buddha ada berharga, dan meditatie ada lebih berharga poelah.

Sasoeatoe orang Buddhist di Tiongkok ada mengandoeng angen-angen aken mendjadi Samyak Sambudha, sebab satoe Bodhisattwa (Po-sat) ada termasoek pada ini golongan. Angen-angen dari satoe Bodhisattwa, jang bekerdja aken menoeoeng manoesia, ada jang paling moelia dan paling indah jang perna terdapat dalem doenia. Djikaloe demikian adanja kita poenja angen-angen, kita poen haroes kasih oendjoek dengen kita poenja perboeatan jang kita ada berlakoe sabagi Bodhisattwas. Berboeat ada barang jang paling perloe. Kaeo moesti tjari kasampoerna'an dengen djalan bekerdja, dan kaeo moesti berdaja boeat djadi sampoerna soepaja bisa

bekerdja goena orang banjak. Kita moesti goenaken dengan sapenoeh-penoehnja ini kasempatan jang sangeit moelia, dan disini, dalem ini kahidoepan, kita haroes kasih liat dengan kita poenja perboeatan bahoea kita poenja angen-angen adalah bekerdja goena sasama manoesia dan dapetken kasampoerna'an.

Buddhisme boekan samatjem agama jang boeah hatsilnja aken dipetik di acherat. Djikaloe kaeo tida djalanken pakerdja'an dari satoe Bodhisattwa di ini kahidoepan, kaeo traoesah harep bisa mendjadi satoe Bodhisattwa di dalem kahidoepan nanti.

Kaeo poenja kamoerahan hati itoelah jang mengandjoerin kaeo aken lepaskan kaselamatan sendiri goena kaselamatan laen-laen orang. Maka mengapakah tida lantes kasih liat itoe soemanget pada satiap kalih kaeo poenja pakerdja'an ada diminta?

Toeloenglah itoe rombongan besar orang-orang jang bersangsara, dan berilah peladjaran pada marika.

Fahamken lebih baik kaeo poenja agama dan djalanken poko dasarnja itoe agama dalem practijk sapandjang kawadjiban sahari-hari.

Berbangkitlah, sedarlah kaeo, hei kaeoem Buddhist jang baik di Tiongkok! Biarlah pendita-pendita dan orang-orang biasa jang djadi penganoe, bersatoe sabagi Buddhist aken bekerdja boeat kabangkitan kombali dari Tiongkok poenja katjerdasan pikiran dan karohanian!

*
* *

Demikianlah ada itoe radio-lezing dari Bhikkhu Narada.

Dalem laen nummer kita nanti bikin commentaar.

Mentjari Katentreman Hidoep.

(Serie XVI).

OLEH KWEE TEK HOAIJ.

(Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klenteng Kwan Im Tong, pada tanggal 1 Juli 1937).

Soedara-soedara,

Di ini malem saja maoe bitjaraken poelah samatjem kasoeka'an jang seringkalih mendjadi sebab dari linjapnja banjak orang poenja katentreman.

Berbeda dari apa jang saja soedah bitjaraken doeloan, itoe kasoeka'an dalem anggepan oemoem boekan samatjem tjatjat, kakliroean atawa sifat djelek jang timboel lantaran terdjoeroeng oleh hawa nafsoe tida baik atawa dari kabodoan, hanja malah banjak jang poedji sabagi satoe kabledjikan, jang ditimboelken oleh rasa tjinta dan ingetan baik aken menoeleong dan mengoendjoekin djalanan jang bener pada sasama manoesia. Dan orang jang mempoenjai itoe matjem kasoeka'an, jang achirnja terganggu katentremannja, boekan golongan orang bodo, djahat atawa kouwkati, hanja kabanjakan ada termasuk dalem kalangan pinter, berhati moerah dan soeka korbanken tempo dan tenaganja aken goena laen-laen orang jang djadi marika poenja bangsa, familie atawa sobat. Kaloe tjatjat-tjatjatnja moesti diselidiki, tjoemah boleh dibilang marika poenja hati ada lêmês, gampang menoelet kapan diboedjoek atawa didesek orang jang minta bantoean atawa pertoeleongannja. Tetapi ada banjak djoega jang, maskipoen hatinja lêmês dan gampang berkasihan, tabeatnja tida bisa liat apa-apa jang kaloet dan tida bener, jang saberapa boleh iaorang ingin tjoba beresin. Ini matjem tabeat biasanja tida dipandang sabagi tjatjat, hanja dianggep sabagi satoe sifat baik jang haroes dihargain dan diboeat toeladan, ja- itoe jang orang Tionghoa namain „djiat-siem”.

Sabagi tjonto disini saja maoe tjoba loekisken ta-

beat dan kasoeka'annja itoe matjem orang : kapan di Tiongkok ada kasoekeran heibat, seperti itoe baha-
 ja lapar di Szechuan, ia andjoerin orang berdiriken
 comite, boeat mana ia bersedia aken toeroet ambil
 bagian, aken poengoet oewang derma; kapan satoe
 haktong atawa samatjem pendirian amal ampir goe-
 loeng tiker lantaran kakoerangan oewang, ia poen
 tersipoeh-sipoeh seroehken orang banjak boeat ber-
 daja mentjari toendjangan; kapan dalem kalangan
 familie atawa roemah tangganya ada terbit kakaloet-
 an lantaran kasalahan, kabodoan atawa kasesatan sa-
 lah-satoe sanak, ia tida tahan boeat tida damprat dan
 maki padanja, dan lantes berdaja dengan giat boeat
 adaken kaberesan. Kapan mendengar salah-satoe sobat-
 nja ada dapet kasoesian, baik dari oeroesan oewang,
 penjakit, kakoesoetan dalem roemah tangga dan sa-
 baginja, maski tida dipanggil aken diminta pikirannya,
 ia perloein boeat tjari taoe, kasih nasehat, oendjoek-
 in obat atawa dokter, dan sabaginja lagi. Pendeknja
 dalem oeroesan apa sadja jang mengenakan negri,
 bangsa, sia-hwe, familie atawa sobat, ia kapingintoe-
 roet tjampoer, dengan kasih tenaga dan bantoeannya
 boeat menoloeng, memberesken apa jang kaloef,
 atawa berichtiar soepaja djadi lebih baik dan lebih
 madjoe.

Soedah tentoe tjoemah sedikit sadja orang jang bi-
 sa tjampoer atawa tjeboerin diri dalem samoea dan
 segala oeroesan jang menarik perhatiannya. Ada jang
 gemer tjampoer kong-ek oemoem, ada jang tjoemah
 kasih tenaganya pada satoe doea pakoempoelan sadja,
 ada djoega jang hanya perhatikan kapentingan fami-
 lie dan sobat-sobatnja. Tetapi dalem kalangan mana
 sadja ia taro perhatiannya, itoe orang selaloe kasih
 liat kasoeka'annja aken membantoe, menoloeng,
 mengatoer dan memimpin, baik diminta atawa poen
 tida.

LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

Kapan itoe orang berlakoe begitoe sakedar boeat tjari nama atawa kedjer poedjian, inilah traoesah di-bitjarain, sebab di mana-mana memang ada banjak. Tetapi jang saja maksoedken adalah golongan orang jang dengen sadjoedjoer hati maoe kasih bantoeannja lantaran tjinta pada negri, bangsa, familie atawa poen sobat. Boleh djadi di sabelah atawa di belakangnja itoe, ia ada harep djoega sama poedjian, penghargaan'an, oetjapan „trima kasih” dan sabaginja. Soedah tentoe ia tida soeka, boeat itoe maksoed dan ingetan baik, moesti digandjar sama tjatjian, seselan atawa tjelahan. Tetapi toedjoeannja jang teroetama ada berdasar atas *katjinta'an*, dan lantaran tjintanja, maka ia tida senang meliat pendoedoek di Tiongkok banjak jang mati kalaparan, sia-hwe Tionghoa moendoer atawa kaloet, dalem familie ada moentjoel apa-apa jang tida enak, dan sobat-sobatnja alamken karoe-wetan, jang saberapa boleh ia maoe bantoe beresken.

Apakah ini sikep tida baik, tida dermawan tida haroes dipoedji dan dihargaken tinggi?

Memang, oemoemnja kita-orang anggep saorang jang begitoe djiat-siem haroes didjoengdjoeng tinggi. Biar poen pakerdja'annja tjoemah berwates dalem kalangan familie dan sobat-sobat sendiri, toch haroes dapet penghargaan'an lebih tinggi dari-pada orang jang dalem segala apa tinggal pelok tangan sadja, jaitoe jang dinamaken *kouwkti*.

Tetapi, soedara-soedara, ini matjem kasoeka'an atawa tabeat, seringkalih mendjadi sebab dari linjapnja itoe orang poenja katentreman.

Kenapa?

Sebab, apa jang terlaloe dojong ka satoe djoeroesan, kabanjakan membawa kasoedahan djelek. Inilah soedah dioendjoek dalem banjak peladjaran batin. Biar poen pri katjinta'an ada dipandang sabagi sifat oetama, tetapi djikaloe terlaloe miring ka satoe fihak,

atawa digoenaken sembarangan dengan satjara bodo, boekannja djarang menerbitken kasoedahan djelek.

Saorang jang kouwkati, jang tida maoe taoe satoe apa salaennja kapentingan sendiri, memang tida baik. Tetapi saorang jang terlaloe maoe taoe, maoe tjampoer dan maoe taro perhatian atas segala matjem oeroesan zonder memilih dan membedakan antara jang berfaedah dan jang tida bergoena, poen nanti dapetken hatsil saroepa seperti orang jang kouwkati tadi, sebab menoeroet Wet Natuur apa jang imbangannja *tida djedjek*, moesti djadi *miring*, dan achirnja *toempah* atawa *terbalik*. Maka itoe peladjaran tentang *Kadjedjekan Batin* atawa *Tiong Yong*, sasoenggoenja ada perloe sekalih diperhatiken.

Biarlah kita ambil tjonto atas halnja saorang jang terlaloe tjinta Tiongkok, jang ia ingin soepaja lekas mendjadi beres, mamoeur dan koeat. Doeloe koetika Tiongkok masih terpetjah-blahi, orang ingin soepaja bisa „lekas bersatoe”. Itoe persatoean sekarang soedah tertjapei; tapi apakah patriot Tionghoa bisa merasa poeas? Tida, sebab lantes timboel kainginan boeat „lawan Japan.” Chiang Kai Shik soedah ditangkep di Si-an lantaran orang ingin ia bergerak aken lawan Japan. Orang Tionghoa merasa panas hati sebab meliat Japan masih menggratak teroes di Tiongkok Oetara, rahajat Japan banjak jang smokel barang dagangan jang meroegiken pabejan Tionghoa beratoesan millioen, dan djoega djoeal tjandoe dan morphine, dan laen-laen perboeatan jang tida pantes. Tapi kaloe sa'andenja dengan „kasih liat gigi” Tiongkok bisa bikin Japan berentiken gerakannja di Tiongkok Oetara, apakah kiranja orang Tionghoa boleh merasa poeas? Tida, hanja orang nanti bertreak boeat ambil tindakan aken reboet kombali Manchuria dan Jehol, ambil poelang Korea, Tai-wan dan laen-laen negri jang doeloe djadi daerah atawa tanah taloekan Tiong-

kok. Pendeknja pada saban waktœ ada sadja moentjoel soeal-soeal jang bisa bikin hati panas, goesar dan mendongkol atawa poen sedih, hingga saorang jang terlaloe *aykok* boleh dipastiken tida aken dapet katentreman, lantaran pikirannja tergontjang teroes-meneroes.

Begitoe poen dalem kalangan kong-ek atawa gerakan aken perbaeki sia-hwe. Di mana-mana moesti ada sadja apa-apa jang tida beres atawa koerang memoeasken. Oepamanja, djikaloe kita taro perhatian soenggoe-soenggoe pada satoe kaktong; boleh dipastiken kita aken kena dirongrong oleh kas tekort, tida bisa toetoepongkos, oleh goeroe jang koerang tjakep, oleh sasama lid bestuur jang males dan tida djalanken kawadjibannja, jang kapan ditjomelin atawa dipetjoet terlaloe keras lantes mengamboel, minta berenti dan berbalik memoesoehin pada itoe orang jang keliwatan „djiat-siem”. Sasoeatoe orang jang perna dapetken banjak pengalaman dalem kong-ek nanti akkoein, kapan maoe bekerdja dengan nekat dan soenggoe hati soepaja segala apa djadi beres dan memoeasken, nistjaja ramboetnja lekas toembeo oeban!

Dalem oeroesan aykok dan kong-ek, orang jang betoel-betoel djiat-siem amat djarang terdapat, dan jang kaliaatannja radjin dan giat sabagian besar tjoe-mah maen komedie sadja. Tetapi dalem kalangan familie tida begitoe. Dalem saban koelawarga moesti sadja terdapat orang-orang jang djadi sabagi kepala atawa pemimpin, atawa sedikitnja maoe ambil taoe segala oeroesan. Oepamanja, satoe ajah, dengan kandoeng maksoed baek jang berdasar atas katjinta'an, maoe pimpin anak-anaknja soepaja djadi pinter, sopan dan terpeladjar. Pada jang soedah besar dan bisa pegang pakerdja'an sendiri, ia maoe bantoe djaga soepaja djadi madjoe dan djaja. Inilah ada toedjoean sapantesnja jang haroes diampoenjai oleh sasoeatoe

kepala dari roemah tangga. Tetapi djalannya kahidoepan tida selamanja menjotjoki sama itoe angen-angen. Banjak ajah jang dapet anak-anak jang otaknja toempoel atawa bodo, jang soeka berkawan pada orang-orang jang berkalakoean koerang baek, jang sanget lemah sama prampoean hingga kawarasannja roesak, atawa jang gemer berdjoedi dan hidoep lojar. Dan satoe ajah jang terlaloe maoe djaga anak-anaknja soepaja mendjadi seperti jang ia inginken, soedah tentoe moesti kena alamken kadjengkelan heibat kapan menjaksiken marika djadi sabaliknja dari apa jang diharep. Dan kapan ia ada saorang bertabeat keras, jang saban hari menjomel dan memaki pada anak-anak jang soedah dewasa, ada harepan nanti kena dilawan, hingga katjinta'annja berobah djadi *kabentjian* dan dowa-dowanja goena itoe anak berobah djadi *koetoean*!

Ada djoega orang jang dalem roemah tangganja sendiri tida ada kakaloetan apa-apa, tetapi hatinja tida senang meliat ka'ada'an djelek dan kaloet dari iapoenja soedara, kaponakan, ipar, mertoea, oom, tante, dan sabaginja lagi, jang ia pikir haroes tjampoer dan bantoe beresken. Tetapi antara itoe soeal-soeal ada banjak djoega jang terlaloe roewet boeat dipetjahken, atawa ada di loear dari iapoenja tenaga dan kamampoean, oepama dalem oeroesan kasoesian oewang, sedeng ia sendiri boekan saorang hartawan. Kasoedahannja iapoenja perhatian tida membikin kaada'an mendjadi baek malah pikirannja sendiri mendjadi kesel, djengkel dan koeatir.

Biar poen sa'andenna dalem oeroesan-oeroesan ketjil ia bisa toeloeng atoer sampe beres, itoelah boekan berarti pakerdja'annja nanti selese sampe disitoe sadja, sebab besok bisa moentjoel lagi laen karowetan baroe jang koedoe dipikirin, hingga sabagitoe lama ia masih maoe tjampoer dan perhatikan sanak

atawa sobat-sobatnja poenja oeroesan, pastilah ia *tida aken dapet katentremen*.

Soepaja soedara-soedara bisa liat lebih djelas, di sini saja maoe kasih satoe tjonto :

Satoe orang, jang saja namaken sadja A, ada poenja satoe soedara, bilang sadja namanja B. Itoe B, maski soedah beroesia ampir tiga poeloeh taon, ada sanget pemales, tida ada poenja nafsoe atawa ambekan aken berdagang atawa bekerdja, hanja mengandel sadja ada kahatsilan dari orang toea dan soedaranja jang tida saberapa besar. Sekarang A dapet pikiran aken soeroe B menika, dan komoedian dikasih modal boeat ia berdagang ketjil aken tjari penghidoepan sendiri. Goena ini maksoed A laloe tjari satoe anak gadis jang pande berdagang biarpoen dari kaoem miskin, soepaja itoe istri bisa bantoein soeaminja jang bodo aken oeroes itoe toko ketjil.

Ini daja oepaja lantes diwoedjoetken. A soedah bisa dapet satoe gadis miskin jang tinggal di padesa'an dengan parasnja loemajan, dan biasa djaga waroeng dari orang toeanja. Itoe pernikahan telah kadjadian dengan beres, dan B bersama istrinja tida berselang jama soedah mempoenjai toko ketjil dengan kapitaal sariboe roepiah. Tapi baroe sadja berdjalan kira anem boelan antara itoe doea merpati telah timboel peytjindra'an heibat lantaran B tjemboeroe pada istrinja jang sering berlakoe terlaloe rapet pada lelaki-lelaki jang dateng belandja, dan achirnja sang istri poelang ka kampoengnja dengan goesar. Sekarang A moesti oeroesin soepaja itoe kadoea pasangan djadi akoe kombali, dan liwat satoe minggoe B bisa diboedjoek aken ambil poelang istrinja. Tetapi liwat satoe taon itoe toko soedah miring, dan B toedoech istrinja diam-diam tjolongin oewang aken beli perhiasan dan tombokin orang toeanja aken membeli sawah dan kebon di kampoeng, dengan tida perdoeli soeaminja sendiri

djadi roedin. Dan kombali itoe istri poelang ka roemah orang toeanja cengen soedah hamil delapan boelan. Antjhoa kaloe begitoe?

Itoe toko ditambah kapitaalnja; dan A bisa bikin sampe B akoer kombali sama istrinja. Boeat menjegah itoe istri tjolongin oewang aken toendjang familienja, itoe toko dipindah ka deket roemahnja A jang toeroet bantoe menilik. Tetapi lantaran B tida bisa berdagang, dan istrinja selama itoe soedah lahirken lagi doea anak hingga tida ada tempo aken bantoe oeroes dagangan, maka kaentoengannja itoe toko tida tjoekoop aken menoetoepongkos, dan achirnja terpaksa goeloeng tiker. Sekarang A moestli tanggoeng penghidoepannja iapoenja soedara, dan jang haroes dikasih makan boekan B sendiri, hanja djoega iapoenja istri dan tiga anak jang masih ketjil!

A poenja pengharepan, kapan B soedah menika dan bisa tjari penghidoepan sendiri, itoe soedara tida memberatin lagi pada familie; tetapi ka'ada'an malah djadi sabaliknja. Sabenernja djikaloe A tida ambil poesing pada itoe soedara, dan kapan tida maoe bekerdja dibiarin ia djadi pengemis, brangkalih lantaran adanja itoe gentjetan B nanti terpaksa poeter otak boeat bisa hidoep, hingga kamalesannja djadi linjap. Tetapi lantaran terlaloe maoe openin familie, achirnja A kena tanggoeng soedaranja poenja ongkos saroe-mah tangga!

Laen tjonto lagi ada begini:

C ada poenja satoe sobat nama D jang maoe tjari satoe gadis boeat iapoenja poetra. Lantes C oendjoekin gadis dari iapoenja sobat nama E jang ia kenal baik. Komoedian ia anter pada D aken pergi melamar, dan bantoe omongin pada E soepaja soeka kasih itoe gadis mendjadi mantoenja D, dengen poedjiken D poenja poetra seperti satoe anak moedajang baik. Begitoeelah atas desekan dan boedjoekannja C

itoe lamaran soedah berhatsil, tetapi pernikahan antara itoe doea merpati tida memberi kaberoentoengan, kerna satoe sama laen tida bisa tjotjok dan liwat sedikit taon iaorang terpaksa bertjerè. Sekarang C jang begitoe radjin maoe toeloeng sobat-sobatnja soepaja mendjadi bèsan kena trima seselan dari doea-doea fihak. D bilang kaloe C tida oendjoekin gadisnja E nistjaja poetranja tida alamken itoe pernikahan jang tida beroentoeng. Dan E poen menjomel: „Kaloe kaeo tida poedjiken begitoe keras, akoe tida nanti kasih anakkoew menika pada itoe lelaki djananam!”

Masih banjak lagi tjonto-tjonto jang saja bisa kasih, boeat oendjoek bahoea dengan kandoeng sadja „maksod baik“ masih belon tjoekeop aken orang terbebas dari kasalahan dan kakeliroean, djikaloe tida disertaken katjerdikan aken memilih apa jang haroes dan tida haroes ditjampoer atawa dikerdjaken. Ada banjak orang jang kapan dengan zorider salah kena hadepken hal-hal tida enak, biasa membilang: „Akoew tida perdoeli apa iaorang omongin, kerna akoe sendiri tida kandoeng ingetan djahat.” Tetapi djikaloe ia berlakoe hati-hati dan tjerdik, ia poen bisa djaoehken diri dari itoe segala seselan dan tjelahan jang boekan moestinja ia terima. Lebih baik kita djangan perdoeli laen orang poenja oeroesan jang bikin kita tersèrèt dalem hal tida enak dari-pada djangan perdoeli orang banjak poenja tjelahan!

Dengen sasoenggoenja, itoe kasedaran boeat djangan soeka terlaloe tjampoer oeroesan jang ada di loear dari kita poenja kawadjiban ada samatjem kapidan dan kabedjikan penting jang ada harga boeat dipikir dan difahamken. Ini sabetoelnja ada termasuk pada peladjaran „menahan nafsoew,” jaitoe tjegah keinginan boeat menggretjok dalem oeroesan laen orang. Dalem boekoe „Di hadepatnja Goeroë Soetji”, jang

sampe sekarang lagi dipetjahken maksoednja oleh soedara Soekirlan dalem satoe serie lezing-lezing, pada bagian *Desirelessness* atawa *Matiraga*, ada dite-rangkan begini :

„Laen kainginan bersifat oemoem jang kae moesti tides biar bengis adalah itoe kainginan boeat tjampoer taoe laen orang poenja oeroesan. Apa jang laen orang bikin atawa bilang, atawa pertjaja, boekan ada kae poenja perkara, maka kae haroes biasain boeat antepin sadja itoe orang sendirian: Ia ada poenja hak penoeh boeat dapat kamerdika'aw dalem hal memikir dan bitjara dan berboeat, sabagitoe lama ia tida halangin kamerdika'annja laen-laen orang.”

Ini peladjaran ada boeat tjampoer taoe orang laen poenja perboeatan atawa oeroesan jang berboeong dengan agama atawa kapertjaja'an, tetapi kapan dipake dalem penghidoepan sahari-hari poen ada banjak baeknja.

Dalem filosofie Tionghoa, peladjaran boeat djanngan menggretjok ada dikamoekaken dengan djelas oleh kita-orang poenja Goeroe Toea, Lao Tze, dan djadi satoe dari peladjaran-peladjaran jang paling penting dan menarik dalem *Tao Teh King*, jaitoe jang terkenal sabagi peladjaran „Wu Wei” atawa Tida Kerdjain Apa-apa. Inilah boekan berarti orang haroes tinggal diam dan tida perdoeliken segala hal jang terdjadi di sapoeternja, hanja maksoednja, djanngan ambil poesing apa jang boekan mendjadi kita poenja kawadjiban. Katerangan jang djelas bisa didapet dari itoe boekoe „Di hadepannja Goeroe Soetji” jang memberi nasehat begini :

„Djikaloe kae rasa saorang berboeat salah, dan kabetoelan kae dapat koetika jang baek aken dengan berdoea'an dan satjara manis bilang padanja kenapa kae anggep perboeatannja ada keliroe, brangkalih kae bisa bikin ia indahin nasehatmoe itoe ;

tetapi ada banjak hal dalem mana sekalihpoen ini matjem nasehat masih moestu dipandang sabagi pertjampoeran jang boekan moestinja. Maka biar bagi mana djoega kaeo tida haroes pergi omongin itoe kadjelekan pada orang jang katiga, sebab itoe matjem perboeatan ada terlaloe djahat.

„Djikaloe kaeo liat orang lakoeken perboeatan kedjem pada anak ketjil atawa binatang, ada djadi kawadajibanmoe aken menjegah. Djikaloe kaeo dapetken satoe orang melanggar wet negri, kaeo haroes beri taoe pada jang berwadajib. Djikaloe kaeo diserahken pakerdja'an menilik laen orang dengan maksoed boeat beri peladjaran, boleh dianggep djoega ada kawadajibanmoe aken oendjoek dengan satjara manis iapoenja tjatjat-tjatjat. Katjoeali dalem hal-hal samatjem itoe, perhatikanlah sadja pakerdja'anmoe sendiri, dan befadjarlah itoe kabedjikan aken tinggal boengkem.”

Disini kita liat terang, tida tjampoer oeroesan laen orang boekan berarti kouwkati, kerna djikaloe itoe ada djadi kita poenja kawadajiban, kita poen boleh toeroet tjampoer. Oepama saorang politie, ia haroes, menoeroet kawadjabannja, aken tjampoer taoe kapan meliat orang bekalahi, apalagi kaloe sampe ada jang loeka atawa mati. Satoe hakim wadajib tjampoer aken adaken kaberesan jang adil kapan beberapa aliwaris saling bertjektjokan aken bereboet kè-hwè. Tetapi itoe samoea pertjampoeran tjoemah berwates pada kawadajiban.

Jang tida baek adalah lantaran banjak orang tida mengenal itoe wates, dan malah meliwati djae dari kawadjabannja sabagi ajah, sabagi sobat, sabagi anggota dari familie atawa sia-hwe.

Oepama satoe ajah memang haroes, menoeroet kawadjabannja, menasehatin anak-anaknja jang berdjalan salah soepaja sedar dari kakeliroeannja; tetapi dji-

kaloe marika soedah dewasa, dan tida soeka denger nasehatnja atawa tida perna minta iapoenja advies, hanja dengan kepala besar dalem segala hal maoe bawa maoe dan pake pikirannja sendiri, sang ajah boleh traoesah tjapein hati boeat mendesek aken memberi pengadjaran ini atawa itoe, hanja dengan hati adem boleh liatin sadja marika poenja tingka lakoe, sebab perboeatan jang salah achirnja nanti membawa tjilaka, dan itoe katjilaka'an dan pengalaman jang pait dan getir nanti datengken kasedaran jang membikin itoe anak-anak berdaja aken perbaeki sendiri segala kakeliroeannja, hingga dengan begitoe sang ajah, atawa poen laen-laen sanak perna toea, djadi terbebas dari tjape-hati dan kadjengkelan dengan sia-sia.

Dalem oeroesan kong-ek poen begitoe djoega, Kapan satoe pakoempoelan jang bermaksoed baik dan berfaedah mendjadi moendoer dan kaloet, sabagi satoe anggota dari sia-hwe, kapan bisa, memang kita wadjib menoendjang soepaja djangan sampe roeboeh atawa koebra; tetapi djikaloe meliat laen-laen orang tinggal bersikep dingin, sedeng kita tida poenja tjoekoeop tenaga atawa atawa pengaroeh aken beresken samoea dengan sendirian, ada paling selamat kaloe djangan tjampoer terlaloe banjak, sebab satoe pakoempoelan jang diberdiriken goena oemoem, haroes ditoendjang berame-rame, maka boekan moestinja aken satoe orang paksa tenaga boeat berkoetetan sendirian. Siapa maoe pikoel sendiri pakerdjan berat jang moestinja ditanggoeng oleh banjak orang, kaloe ia dapet banjak tjape hati, djengkel dan mendongkol, itoelah ada dari salahnja sendiri, kerna soedah melintasi wates dari kawadjabannja. Djikaloe satoe balok jang moestinja digotong bertiga, oleh itoe koeli hendak dipanggoel sendirian, djikaloe achirnja ia loeka tergentjé itoelah boekan salahnja laen orang.

Saorang tani jang pande, kapan hendak menjebar bibit, ia memilih moesim jang tjotjok, oepama di permoela'an moesim oedjan, soepaja itoe bibit toemboe soeboer. Djikaloe di moesim kering ia memaksa hendak menjebar, ada salahnja sendiri djikaloe itoe bibit djadi kering dan mati hingga tjape lelahnja terboeng pertjoemah. Begitoe poen satoe pemimpin kong-ek, haroes bisa meliat gelagat, apa orang banjak ada poenja nafsoe dan kagiatan jang membikin gerakannya bisa berhatsil. Djikaloe meliat publik oemoemnja bersikep dingin atawa tabeatnja pemboenan, ia tida nanti gegabah lakoeken pakerdja'an besar, Iranja tjoba bikin sadja apa jang ia sanggoep oeroes sendirian zonder toendjangan dari laenlaen orang. Dengan begitoe ia terbebas dari sadjoemblah kapoesingan jang bisa mengganggu iapoenja katentremen.

Dalem perhoeboengan dengan familie sabelah loear atawa sobat rapet, poen ada banjak baeknja djikaloe kita djangan terlaloe maoe taoe marika poenja oeroesan, katjoeali djikaloe diminta dengan langsoeng. Ada banjak orang jang dapet soesah dalem oeroesan oewang atawa karewelan familie, tida soeka laen orang dapet taoe biar poen sanaknja sendiri. Ada banjak, orang sakit, jang soedah taro kapertjaja'an penoeh pada satoe dokter, sienshe atawa doekoen, hingga tida perloe dengan advies dari orang laen. Maka djikaloe menengokin orang sakit, tida perloe saban-saban kasih nasehat moesti pake obat apa atawa panggil dokter jang mana, katjoeali djikaloe si sakit atawa familienja meminta kita poenja pikiran, atawa itoe orang terlaloe pemaloean boeat minta pertoeloengan atawa madjoeken pertanja'an. Banjak kalih kadjadian djikaloe itoe orang sakit djadi semingkin pajah atawa mati, orang jang oendjoekin obat atawa dokter berbalik kena disalahin.

Dalem karewelan familie atawa kasoeshan oewang poen begitoe djoega. Lebih baik tinggal diam djikaloe itoe sobat atawa sanak tida minta advies atawa pikiran. Djikaloe ia taro harga pada kita, ia tentoe dateng sendiri aken tjeritaken kasoeshannja dan sekalian berempoeok bagimana baeknja. Djikaloe tjoemah denger kabar sadja dari loearan, lebih baik kapan bertemoe kita berlakoe seperti tida taoe satoe apa.

Sekalihpoen itoe orang omongin kasoeshannja, tapi djikaloe ia tida maoe toetoerken dengan djelasanja tjerita sedikit sadja jang membikin kita tida bisa taoe terang antero doedoeknja hal, lebih baik kita djangan lantes memberi nasehat ini atawa itoe. Kita boleh oendjoek sympathie dan menghiboer, tapi djangan madjoe terlaloe djaoe, sebab boleh djadi itoe orang sendiri soedah pikir laen djalan dan merasa tida perloe aken dapet kita poenja nasehat dan per-toeloengan. Djoega kaloe tjoemah taoe sedikit dan denger katerangan sabelah fihak, kita tida bisa menimbang dengan bener. Saorang jang bertjidra sama familienja, bilang sadja soedaranja, pasti tjoemah toetoerken ia sendiri poenja kabeneran, dan seringkalih djalannja lelakon djadi berobah djaoe kapan kita soedah denger katerangan dari laen fihak. Maka berlakoe neutraal, djangan menjebelah ka sana sini, dan kaloe bisa djangan maoe tjampoer itoe oeroesan, apalagi kapan tida diminta, inilah ada djalan jang paling selamet.

Sikep begini boekan kouwkati, sebab kita tida ada pikoel kawadjiban aken djadi toekang beresin kari-boetan dalem laen orang poenja roemah tangga, atawa memberi kaadilan, kapan timboel perselisihan. Sabaliknja dengen perhatikan sadja kawadjiban atawa pakerdja'an sendiri, banjak ganggoean dari loear kita bisa singkirken. Oepama kapan doea soedara

bertjektjokan, salah satoe moesti ada jang salah. Djikaloe kita toeroet tjampoer dan menangin itoe orang jang ada di fihak bener, fihak jang dipersalahkan tentoe djadi koerang senang. Seringkalih djoega, sama itoe soedara jang doeloe bertjektjok ia soedah akoer lagi, sama kita ia masih teroes mendendem!

Dalem pergaoelan sama sobat-sobat poen, kapan kita koerang hati-hati, ada seperti mengoempoelin bibit dari kasoesian dan kadjengkelan di komoedian hari. Ada banjak orang jang begitoe baek hati hingga tida menampik boeat bergaoelan pada segala orang jang kaliatan soeka rapet padanja. Kapan meliat itoe sobat-sobat ada jang bertabeat djelek — oepama gemer menjelah laen sobat, tjeritain tjatjat familienja sendiri, boesoekin tauwkeanja, dan laen-laen lagi — ia dengerin sambil tertawa dan tida bertjoeriga. Sabenernja orang jang begitoe ada berbahaja boeat ditjampoer terlaloe rapet, sebab kaloe ini hari ia bisa tjelah dan boesoekin laen orang, besok ia bisa kaloearken gas beratjoen terhadap kita sendiri. Maka saorang jang mengarti bagaimana moesti mentjari katentremen hidoep selaloe djaoeken diri dari segala orang jang tabeat, sikep, pikiran dan anggepannja, kaliatan tida tjotjok, boekan sebab berhati angkoe atawa gedè ambek, hanja kerna hendak djaga soepaja tida terdjadi bentrokan atawa perselisihan pikiran jang tida enak.

Atas hal samatjem ini Lao Tze poenja nasehat dalem *Tao Teh King* ada penting sekalih aken diperhatiken, jaitoe :

„Pikirkenlah kasoekeran salagi oeroesan masih gampang dikamoediken. Bersedia aken hadepken apa-apa pada sabelonnja moentjoel. Pimpin pakerdja'an besar salagi masih ketjil. Atoer kaberesan sabelonnja timboel kakaloetan.

„Apa jang masih diam gampang dioeroes. Apa jang masih lemah gampang dibikin patah atawa pe-

tjah. Apa jang belon moentjoel gampang ditjegah. Apa jang masih ketjil gampang dioesir atawa dibikin terpentjar."

Kapan itoe sobat jang berbahaja soedah taoe kita poenja segala ka'ada'an, kita poenja kalemahan, kita poenja resia, ia poen bisa terbitken banjak ganggoean jang tidak enak. Maka djangan toenggoe sampetimboel bentrokan heibat, siang-siang kita haroes djaoeken diri dari orang-orang jang koerang baek, atawa jang tida bisa tjotjok pikiran dan berlaenan anggapan, sebab inilah ada djalan jang paling sampoerna boeat terbebas dari segala ganggoean.

Inilah boekan berarti kita moesti *bermoesoch* dan *pandang rendah* padanja. Kita boleh kasih hormat, boleh bitjara dan doedoek omong, dan boleh harepenken djoega iapoenja kaselametan, tetapi djangan rapetken diri, djangan terlaloe banjak berhoeboengan, jang membikin ia dapet koetika aken taro perhatian pada kita poenja diri atawa penghidoepan sabelah dalem.

Antara orang Tionghoa ada berakar satoe anggapan jang ampir mandjadi oemoem, jaitoe siapa mempoenjai banjak sobat dan kenalan, pande bergaodel pada orang-orang dari segala matjem golongan, itoelah tandanja saorang jang terhormat. Hatsil dari itoe pergaoelan biasanja dipertoendjoekken kapan itoe orang bikin pesta kawinan, she-djit, atawa kamatian. Kapan dalem itoe pesta tetamoe jang datang dahar banjknja sampe moesti disediakan 50 medja, dan orang prampoean jang maen kartoe ada doea atawa tiga poeloeh rombonganwah! tandanja si toean dan njonja roemah boleh angkat dada, kerna oleh orang banjak tentoe dikagoemin, dipandang „djempol“, lantaran terboekti sanget populair, banjak sobat ande, dan „bisa tjampoer orang.“ Begitoe poen djikaloe pada waktoe ia kamatian orang jang

LEZING-LEZING DI KWAN IM-TONG.

menganter ka koeboer merèrot sampe ratoesan meter pandjangnja, atawa krans jang orang kirim ada bilang ratoes djoemblahnja!

Lantaran adanja ini anggepan, maka saorang jang kapingin dirinja sedikit „terpandang“ oleh sasamanja, selaloe berdaja aken tjari kenalan saloeasnja bisa, apalagi kaloe anak-anaknja soedah besar dan bakal lekas poenja mantoe. Soedah perna kadjadian, satoe soemi andjoerin istrinja jang tida pande bergaoel, boeat beladjar maen kartoe, dan sering dateng di tempat pesta atawa di roemah orang kamatian, sebab koeatir kaloe tjo-ho-soe nanti tida ada tetamoe! Banjak iboe jang kapan anaknja soedah ber-toendangan, lantes njeroedoek boeat pergi ka roemahnja orang jang bikin pesta, biar poen jang tida begitoe dikenal rapet, soepaja nanti si toean atawa njonja roemah soeka bales koendjoengin pesta kawin anaknja.

Ini kabiasa'an kaliatannja tida djelek, sebab bersifat *meloeskén persobatan*. Tetapi kapan dipandang dari fihak mentjari katentreman, sabenernja mendjadi satoe gandoelan jang boekan enteng.

Pikirlah, soedara-soedara, bagaimana djengkel rasannya hati, kapan saorang jang sering dateng di kita poenja pesta-pesta, kabetoelan hendak tjo-ho-soe, tetapi kita sendiri, atawa kita poenja njonja, lagi tida enak badan, maski boekan sakit keras, tjoemah sakit kepala, sakit gigi, atawa kena influenza. Pikirlah, kaloe lantaran mempoenjai banjak „ho-ping“, dalem satoe minggoe kita terima empat atawa lima soerat ondangan dari sobat-sobat, antara mana ada djoega jang tinggal di tempat djaoe, jang soedah perna koendjoengin kita poenja pesta, djoestroe kabetoelan kita sedeng ripoeh sama pakerdja'an, atawa kita poenja kantong sedeng kempès! Kita soedah terima marika poenja soembangan oewang, atawa barang, atawa kembang, dan marika soedah perloein dari djaoe aken koen-

djoengin kita poenja pesta-pesta. Apakah boleh traoesah dibales? Tapi kaloe kantong lagi kosong, boeat beli beras, bajar rekening listrik atawa water-leiding belon ada doeit, bagimanakah haroes membales? Boekan sadja kita moesti pake ongkos spoor atawa autobus atawa taxi aken dateng di itoe pesta jang djaoe, tapi djoega koedoe *Ho-lee* atawa menganter kembang, atawa barang persenan; dan jang paling mendjengkelin . . . koedoe ada poenja „isi kantong“ beberapa roepiah boeat berdjoedi, soepaja djangan loentang-lantoeng seperti „didjoeal tida la-koe.“ Banjak njonja-njonja Tionghoa jang hendak pergi ka tempat orang pesta kawin, sampe moesti memindjem kanan-kiri atawa menggade boeat beke oewang aken berdjoedi!

Djadinja, boeat itoe kabangga'an, diseboet „banjak sobat ande“ atawa „bisa tjampoer orang“, kita koedoe membajar mahal sekalih, sama djoega teriket sama pindjeman jang selama-lamanja, kaloe belon mati, tida bisa diloenasken, sabagitoe lama kita masih maoe ikoetin teroes adat-kabiasa'an Tionghoa. Oetang oewang dengan acceptatie bisa lantes diloenasken kapan soedah ada doeit, tapi oetang *Ho-lee* dan koendjoengan dari sobat-sobat di waktoe bikin pesta, tjoe-mah bisa dibales kapan marika merajaken pesta, dan itoe pesta-pesta boekan satoe doea kalih sadja, sebab ini hari merajaken kawinan anaknja, laen taon tjoe-tjoenja atawa kaponakannja, boeat mana *kita* poen moesti „membales“ djikaloe itoe karaja'an dibikin dalem roemahnja.

Sekalih poen orang jang banjak oewang, jang tida pikir soeal *Ho-lee* atawa djoedi, masih tergangguoe oleh ilangnja iapoenja tempo jang berharga, jang membikin pakerdja'annja jang penting djadi terlantar. Maka kapan dipandang dari ini djoeroesan, itoe persobatan loeas atawa pertjampoeran pada terlaloe ba-

LEZING-LEZING DI KWAN IM, TONG.

njak orang, sasoenggoenja ada bertentangan sama katentreman.

Begitoelah, soedara-soedara, kita bisa liat bahoea boekan sadja perboeatan atawa kasoeka'an djelek, hanja jang teritoeng „bæk” poen, kapan tida menegenal wates, bisa menimboelken boentoet jang tida enak.

Sikep aytjiong aykok memang sanget *oetama*; gemer tjampoer kong-ek aken perbaekin sia-hwe atawa pergaoelan hidoep, itoe poen haroes *dipcedji*. Merasa panas hati (djiat-siem) terhadap ka'ada'an jang ka-loet dan djelek, itoe poen teritoeng sifat *moelia*; dan perasa'an tjinta, ingin menoeloeng pada familie dan sobat-sobat, ada termasoek pada kalangan *kabedjikan*, sedeng kapandean bergaoel dan iket persobatan pada banjak orang sasoenggoenja ada harga boeat *dika-goemken*.

Tetapi ini samoea, kapan orang tida tjerdik dan hati-hati, zonder mempoenjai imbangan jang djedjek, hingga kena meliwatin wates, kabanjakan kasoedahannja membikin terganggoe iapoenja katentreman, dan malah banjak djoega jang kena tanggoeng rasa menjesel saemoer hidoep.

Maka itoe Buddha dan Lao Tze mengadjar soepaja orang berlakoe begitoe saderhana jang ia bisa, koe-rangin kainginannja begitoe banjak jang ia sanggoep, sebab di dalem kasaderhana'an, di dalem kainginannja jang ketjil dan sedikit, djikaloe sa'ande tida bisa dimoesnaken sa'anteronja, *disitoelah adanja katen-treman*.

Ini lezing ada pandjang, maka perloe dipikir dan ditimbang iagi kapan soedara-soedara soedah poelang ka roemah.

Selamat malam!

Sam Kauw Hwe Menado.

*Lezing dari Toean Tjia Djoa Tjia di Gedong
Tjeng Lian Hwe pada tanggal 1-11-2457 (14-12-1936)
djam 7 malem, membit jaraken:*

PENGADJARAN DARI KHONG TJOE TENTANG
„THI”, JAITOE „TAOE-MALOE”.

Dengen satoe perkata'an THI berarti TAOE MALOE dalem Nabi Khong Hoe Tjoe poenja pengadjaran, adalah saepama moestika jang terboengkoes rapih oentoek kita manoesia, oentoek kita poenja batin jang saepama matahari boeat kita poenja perdjanaan hidoep dan poesaka toeroen-menoeroen oentoek kita poenja anak-tjoetjoe komoedian.

Itoe moestika jang terboengkoes rapih, kita haroes boeka dengan hati-hati soepaja dapetlah itoe poesaka jang sampoenan boeat kita dan toeroenan kita.

THI atawa TAOE MALOE itoelah moestika atawa salah-satoe poesaka jang Khong Tjoe mewariskan pada kita bangsa Tionghoa.

Ini poesaka boekan oewang atawa harta benda jang boleh diborosken oentoek kasoeka'an dan kansenangan lahir jang fana, jang kasar dan sia-sia pada sabentaran sadja, jang begitoe tipis dan laloe linjap dengan sigrah, tapi itoe pengadjaran dari Nabi ada djadi satoe poesaka jang mengasih hidoep dan tjahaja terang bagi kita poenja batin, jang teroes memelihara kita poenja badan dan soekma, oentoek kita-poenja hidoep, oentoek kita poenja anak-tjoetjoe dan toeroen-toeroenan.

Barang siapa berkahendak demikian, maka dapetlah ia mentjapei itoe poesaka, dan dapetlah ia mewariskan poelah poesaka ini kapada anak-anaknja; demikian dari pada anak-anaknja kapada anak-anaknja poelah dan seteroesnja kapada toeroen-toeroenannja kelak.

Tjahaja terang dan gilang-goemilang berlakoelah

diatas roemah-tangga dan toeroenan kapada sasiapa jang mewariskan poesaka ini.

Djalan-djalan terboeka lebar dan kasantosa'an melingkoengi sapandjang perdjalan an itoe bagi sasiapa djoega jang mempoesakai moestika peninggalan Nabi kita ini.

Tida ada katakoetan, mara-bahaya dan bintjana jang beroleh kamenangan diatas kabeneran jang mempoesakai warisannja Nabi.

Sabagi aer mengalir jang tida poetoenja membasahken tanah-tanah lembah dan menjoeboerken tetaneman jang menghatsilken boeah-boeah oentoek kaparloean machloek-machloek jang hidoep, demikian ada Nabi poenja pengadjaran ini bagi manoesia jang maoe memperhatikan kabaekan pengadjaran itoe oentoek iapoenja batin.

Batin jang bergontjang-gontjang oleh karindoean doeniawi dapetlah ditegoehken, dikoeatken dan ditetepken oleh sinar penerangan dan tjahaja kasoetjian dari Nabi poenja pengadjaran.

Kaloe kita poenja batin soedah ada katetepan oleh pengadjaran-pengadjaran Nabi, adalah saopama goenoeng jang ta dapet digontjangken oleh segala apa jang meroesak ; itoe kadoedoekan, itoe katetepan, ada djadi satoe padoman jang mengoendjoek ka djalan an kabeneran.

Batin jang bermakota penerangan tida tersemboeni barang kakliroean, maka disitoe njatalah kakoeatannja kabeneran dan kabaekan.

Boemi ini jang gelap goelita, mendapet penerangan dari matahari, boelan dan bintang-bintang, demikian batin hati manoesia jang penoeh kagelapan, lobah dan serakah, melaenken mendapet penerangan dari Nabi poenja pengadjaran-pengadjaran.

Sakalih matahari terbenem pada wakt oe hari djadi malem, maka doenia mendjadi kagelapan. Sakalih

manoesia tida mengindahkan Nabi poenja pengadjaran, maka hidoepnja aken djadi kalang-kaboet dalem gelap-goelita, seperti itoe kagelapan pada waktoe malem sasoedahnja matahari silem.

Dalem kagelapan zonder tjahaja penerangan, manoesia seperti boeta, tida dapet memandang soeatoe apa, apa poelah membedakan oepamanja poetih daripada item. Begitoelah penghidoepan manoesia, djikaloe tida ada penerangan-penerangan, pengadjaran-pengadjaran dari Nabi, maka hati manoesia djadi boeta, ta dapet membedakan kabaekan dan kadjahatan, ta mempoenjai boedi perasa'an.

Demikian maka Nabi kita Khong Hoe Tjoe poenja delapan pokok pengadjaran oentoek manoesia melakoeken dirinja dalem penghidoepan, ada mendjadi fondament dari perdamaian dan ragemnja doenia ini. Toedjoeh fatsal soedah saja bitjaraken dalem lezing-lezing jang laloe, dan fatsal kadelapan bagian THI jang berarti TAOE MALOE atawa mempoenjai RASA MALOE, atawa fatsal jang achir ini hendaknja saja hadepken di moeka sidang perhimpoean jang terhormat.

THI atawa TAOE MALOE atawa MEMPOENJAI RASA MALOE ada satoe antara sifat-sifat dari manoesia. Dan itoe sifat TAOE MALOE ada balansnja TIDA TAOE MALOE. Manoesia jang mempoenjai THI dan tida mempoenjai THI, ada besar perbeda'annja; jang satoe ada mempoenjai perasa'an aloes dan deradjatnja lebih tinggi di pemandangan oemoem, sedeng jang laen ada terpandang rendah dalem golongan pergaoelan.

Dalem pergaoelan didapet kanjata'an, si-anoe ada saorang jang *mempoenjai rasa maloe*, dan si-ance ada saorang *tida mempoenjai rasa maloe*.

Orang jang *mempoenjai rasa maloe*, senantiasia berdjaga-djaga, maepoen dalem berkata-kata, apa poelah perboeatannja, kerna mempoenjai perasa'an maloe itoe membikin ia teroes inget djangan sampe ia

tertjelah dan maloe.

Tapi orang jang tida mempoenjai rasa maloe, seperti tida ada perasa'annja, asal sadja ia bisa mendapet oentoeng, ia tida perdoeliken segala apa.

Orang jang tida mempoenjai perasa'an maloe, soeka berboeat segala kadjahatan, kerna iapoenja hati ada kedjem.

Satoe pertanja'an: apakah manoesia *jang mempoenjai rasa maloe* dan *tida mempoenjai rasa maloe*, itoe tabeat soedah ditentoeken dari kadjadian sadari ia dilahirken, atawakah itoe ada perboeatan sadja dari pikiran masing-masing orang kerna loba dan temaha pada kadoenia'an?

Ini soeal aken memberi katerangan pada kita, apakah kadoea tabeat itoe, jang menarik manoesia dalam perdjalananan hidoep, soedah ditakdirken oleh Toehan? Kaloe sifat-sifat manoesia dari *mempoenjai perasa'an maloe* dan *tida mempoenjai perasa'an maloe*, soedah ditakdirken oleh Toehan, maka tentoelah Nabi kita aken tida mengadjar pada manoesia soepaja orang haroes mempoenjai dan melakoeken THI.

Djadilah *mempoenjai perasa'an maloe* dan *tida mempoenjai perasa'an maloe*, itoe adalah dari didikan. Saopama poehoen jang toemboeh di tanah lapang jang loeas dan dibiarin begitoe roepa, digontjang angin kian-kemari, tentoelah komoedian batangnja itoe poehoen aken tida toemboe dengan loeroes, tapi djadi bengkok dan melingker-lingker. Maka kajoe jang demikian ta dapellah dipergoenaken bagi barang serba perkakas jang mahal-mahal.

Begitoe manoesia jang tida dapet didikan baek, tida beda sama djoega itoe poehoen jang toemboe di tengah lapang jang loeas, dibiarin begitoe roepa digontjang angin kasana-kamari terpoeter-poeter, membikin itoe poehoen poenja oerat-oerat djadi melingkar-lingkar dan batangnja bengkok-bengkok, hingga

ta bisa dipergoenaken oentoek perkakas-perkakas jang baik.

Maka manoesia jang tida poenja perasa'an maloe, adalah itoe kajoe jang tjoemah boleh diboeat kajoe-bakar.

Didikan ada pokok teroetama pada perdjalanan penghidoepan manoesia; sadari anak kaloe dikasih pengadjaran baik, tjonto baik, komoedian hari ta dapat tida, ia aken djadi manoesia jang baik.

Satoe iboe-bapa jang TAOE MALOE, tentoe anak-anaknja djoega TAOE MALOE, tapi iboe-bapa jang sabaliknja, TIDA TAOE MALOE, seperti pepatah bilang: *bōeah tida djatoh djaoeh dari poehoennja*.

Sedikit penerangan ini, dengan menoeroet Khong Tjoe poenja pengadjaran, *orang haroes melakoeken THI* (mempoenjai perasa'an maloe), ternjata boekan KODRAT dari kalahiran manoesia ka dalem ini doenia.

Manoesia jang lahir dalem ini doenia, seperti satoe baji ada poetih bersih, tapi jang mendidik padanja sampe ia dewasa, ada djadi kamoedi jang mengasih oendjoek haloean ka mana ia haroes menoedjoe.

Sifat TAOE MALOE boekan bertempat sadja pada orang-orang kaja, orang berpangkat atawa bangsawan, dan sifat TIDA TAOE MALOE boekan melaenken kadapetan pada orang miskin, boekan begitoe; lahir jang kaliatan, seperti barang jang mengkilap, belon boleh ditentoeken itoe ada emas toelèn, tapi batin jang aloes dan terdidik baik adalah saopama batoe-permata, maskipoen teroeroek dalem loempoer, sekalih dioedji nanti kaliatan, bahoea itoe ada emas perada, dan batoe-permata jang toelèn.

Orang kaja, berpangkat dan bangsawan jang TIDA TAOE MALOE, ada rendah, kedjem dan hina, tapi orang saderhana jang TAOE MALOE, ada moelia;— dan sabaliknja, orang kaja, berpangkat dan bangsawan jang TAOE MALOE, menambah kamoelia'annja.

dan orang miskin atawa hidoep saderhana *jang tida taoe maloe* ada lebih hina dan rendah.

Maka itoe dalem Nabi Khong Hoe Tjoe poenja pengadjaran fatsal THI, maskipoen dengan itoe satoe perkata'an THI sadja, jang berarti TAOE MALOE, dapetlah kita artianja begitoe loeas.

„Orang haroes melakoeken THI,“ begitoe pendek adanja Nabi poenja pengadjaran; tapi disitoe kita wadjib mengarti, satoe orang jang bisa berboeat atawa melakoeken sasoeatoe hal dengan beralesan TAOE MALOE, njatalah itoe orang ada mempoenjai THI (mempoenjai rasa maloe).

Satoe pentjoeri, pendjoesta, penipoe dan segala matjem kadjahatan, apakah ia ada mempoenjai THI? (mempoenjai rasa maloe) Tentoe tida!

Saorang jang berani berboeat kadjahatan, sama sekalih soedah tida lagi mempoenjai THI (perasa'an maloe).

Tadi saja soedah kataken, orang jang TAOE MALOE dan TIDA TAOE MALOE, boekan soedah ditakdirken ia lahir ka ini doenia ada begitoe.

Satoe anak baji jang lahir ka doenia ada poetihbersih, tapi pendidikan padanja bikin ia komoedian djadi baik atawa djahat, bikin ia mempoenjai THI, atawa tida mempoenjai THI.

Kaloe iboe-bapanja mempoenjai THI — seperti djoega soedah saja kataken tadi — tentoe anaknja djoega mempoenjai THI; tapi satoe peringetan senantiasa memberi nasehat pada iboe-bapa, soepaja hati-hati dan berdjaga aken pergaoelan anak-anak, kerna mengartilah kita iboe-bapa, pergaoelan baik menghatsilken boeah baik, dan pergaoelan tida baik berboeah kadjahatan.

Fondament jang koeat, jaitoelah pengadjaran jang baik pada kita poenja anak-anak soepaja tida bisa terbintjana oleh kadjahatan, inilah ada Nabi poenja

Lezing Sam Kauw Hwe Tempeh.

Memitjaraken

BING GWAT, TJHING HONG

OLEH LIM BIAN IK TJONDRO.

Dengen segala hormat.

Soedara-soedara sekalian, kita hatuerken banjak terima kasih atas kadatengannja, dan selamat boewat pertemoean ini malem.

Di sini kita oetaraken sedikit pikiran apabila ada jang koerang sampoerna atawa ada rentjoe perkata-perkata'annja moehoen dima'afken sebab kita belon faham, boleh anggep sadja sebagai dongengan jang zonder berpokok.

Tempo doeloe koetika kita baroe beroesia sembilan tahoen dan masih doedoek di bangkoe sekola'an koeno di Semarang, sabelonnja ada T. H. H. K., kita peladjarin hoeroef dan oedjar-oedjarnja nabi Khong Tjoe, sampe sekarang kita masih inget, kita ada perna diadjarin oleh kita poenja goeroe jaitoe hoeroef

pengadjaran-pengadjaran, kerna sabagi bibit jang baik, maskipoen dikoelilingi doeri-doeri, aken teroes ber-
toemboeh dengen soeboer.

Demikianlah penghidoepan kita manoesia diatas doenia ini, jang pendek dan fana, tapi nama jang baik ada djadi makota bagi anak-tjoetjoe dan toeroenan komoedian, haroes didjaga dan dipelihara, seperti memboeka djalan kaoetama'an oentoek per-djalanan marika itoe.

Kabatinan, jaitoe katetepan hati, ka mana sekarang kita dalem perdjalanan menoe djoe ka sana, adalah oentoek diri kita dan djiwa kita, poen oentoek anak-tjoetjoe dan toeroenan kita, teroetama kabangsa'an kita dan kaberoentoengan serta kaselamatan kita samoea.

Bing Gwat dan *Tjhing Hong*; disitoe tjoemah diartiken remboelan jang terang dan angin bersih.

Selamanja disini ada berdiri Sam Kauw Hwee, itoe membikin tambah terboekanja kita poenja pikiran; saban hari kita pikir-pikir lantes ketemoe maksoednja, itoe *Bing Gwat Tjhing Hong* presis sebagai anggota dan maksoednja ini Sam Kauw Hwee.

Itoe *Bing Gwat* = Boelan jang Terang, kagoena'anja boeat menjoelehi waktoe malem atawa Gelap, faèdanja menoeleong dan menambahi kita orang poenja penglihatan atawa pemandangan, bisa menjataken segala benda-benda jang indah dan menarik lantaran kena tjjanja boelan terang tadi. Inilah ibarat Sam Kauw Hwee terhadap pada kita, kerna Sam Kauw Hwee oepama obat jang besar bagi kita samoea, asas-asasnja jang baik dan Soetji aken menjoelehi dalem kita poenja Sanoebari; goenanja boeat menerangkan segala pri-lakoe jang baik dan soetji, maka kaloe kita perhatikan, lama-lama kita bisa dapet itoe kasoetjian, dan sasoedahnja dapet itoe kasoetjian, lantes bisa menandjak pada sedjatinja soetji; asoedanja kita menandjak disitoe, rasa-rasanja kita poenja pikiran itoe kok kaja mendapet panerangan, kerna kita-poenja segala hawa nafsoe jang boeroek soedah bisa ditindes oleh itoe kabledjikan tadi, hingga kita bisa menerima pada segala kabledjikan dan kasampoerna'an jang gilang-goemilang seperti terangnja remboelan jang sonder berpooetoes-poetoesan itoe.

Dan ini *Tjhing Hong* = Angin jang Bersih, goenanja boeat sapoe melinjakken segala hawa jang boesoek dan kotor, terganti dengan jang baik boewat menoeleong manoesia poenja kasehatan.

Maksoednja nama Sam Kauw itoe soedah tersohor di seloeroeh plokso-plokso dalem hal kebedjikan dan kaoetama'an, dan isinja kita seboetken jang pendek sadja iaitoe *Oen Liang Kiong Khiam D jiang* = ka-

baekan, kesabaran, kasopanan, kasaderhana'an, ka-rendahan. Maka kita poenja Nabi itoe tida aken bang-gaken dirinja Nabi Agoeng, dan tida maoe mengak-koe dirinja pinter, itoe seboet-seboetan tjoemah me-loeloe laen orang jang poenja seboetan sendiri, jaitoe mirip sama ini lima pepatah jang di atas, dan wateknja angin jang bersih, kerna bantoe menjoeroeng kita-poenja angen-angen soepaja bisa mengedjer pada itoe 5 fatsal di atas dengan tegoeh, tida berpoetoes-poe-toesan seperti doega itoe angin *Tjhing Hong* poenja prilakoe, ringkesnja begini : kita terdjoen ka roewangan Sam Kauw itoe djangan kepalang tanggoeng, soeda-ra, artinja kaloe kita sering-sering berlakoe males-malesan tentoe kesasar dari djalan jang kita soedah da-pet tadi ; apabila kita perhatikan dengan soenggoe hati sampe di achirnja, tentoe menampak boewanja jang kita toedjoe tadi.

Sampe disini sadja ini lezing kita berentiken, dan kita hatuerken hormat pada samoeanja.

Kabar Administratie.

Penagian per Post Kwitantie.

Moelai dari 1 October 1937 tarief ongkos postwis-sel soedah ditoeroenken, hingga pengiriman sampe f 10, tjoemah bajar *lima cent* dan lebih dari f 10 sam-pe f 25 tjoemah *sapoeloeh cent*.

Berhoeboeng dengen rendahnja ongkos pengiriman postwissel, maka kita harep sekalian abonne jang pembajarannja biasa ditagi sama post kwitantie, soe-paja soeka perloein mengirim oewang pada tiap-tiap kwartaal dengen *postwissel*.

Penagian per postkwitantie ada berat ongkosnja, sebab kapan di satoe tempat kita kirim rata-rata tiga kwitantie, ongkosnja seperti berikoet :

Pengiriman aangeteekend ka postkantoor jang dimaksoedken	f 0,32 ¹ / ₂
Ongkos menagi per kwitantie f 0,12 ¹ / ₂	" 0,37 ¹ / ₂
Ongkos wissel boeat harga f 10 jang terbajar	" 0,05
Totaal	f 0,75

Djadinja satoe abonne moesti kena pikoel ongkos penagian pada saban kwitantie kira-kira f 0,25, terkadang f 0,30 kapan di itoe tempat kita tjoemah memboeka doea kwitantie, sedeng djikaloe itoe abonne kirim postwissel ongkosnja tjoemah *lima cent*. Boekantah sajang itoe oewang dihamboerken pertjoemah?

Maka itoe kita moehoen sanget pada sekalian abonne jang sakean lama hanja membajar kapan ditagi sama postkwitantie, nanti soeka perloein aken nengirim postwissel jang ongkosnja moerah, serta itoe oewang kita bisa terima lebih lekas serta meringanken djoega pakerdja'an dalem administratie.

Bersama ini maandblad kita ada kirim postwissel formulier pada sekalian abonne jang biasa ditagi dengen postkwitantie, tetapi kapan itoe postwissel tida djoega dateng, kita poen terpaksa kirim penagian satjara biasa, boeat mana sasoeatoe abonne haroes membajar ongkos penagian dari f 0,25 sampe f 0,30 satiap kwitantie biar poen besarnja oewang jang ditagi tjoemah f 0,75.

Moehoen diperhatiken.

ADMINISTRATIE.

Kabar Administratie.

Dengen membilang banjak trima kasih kita soedah trima kiriman oewang boeat membajar abonnement Sam Kauw Gwat Po dari tocan-toean jang tersebceet di bawah ini:

Nio Hoei Tong f 1,50.

Oei Thiam An f 1,00.

Yap Gan Siang f 0,75.

Penerima'an di atas sampe 15 October '37.

Pembayaran jang dirangkep dengen *Moestika Dharma* atawa *Moestika Romans* ada dimaloemken dalem itoe masing-masing maandblad sendiri. Pembayaran jang ditagi dengen postkwitantie, agent atawa rekening looper, tida dimaloemken.

書籍的密碼

SYMBOL
DAN RESIANJA

DJILID KASATŌE.

Isinja :

- I. Moestika atawa Tjoe.
- II. Naga atawa Liong.
- III. Boenga Tra-te atawa Lotus.
- IV. Pelita, Lilin atawa Obor.



Harga per djilid, franco di post f 0,80.

Abonne ini maandblad traoesah kirim oewang di moeka.

BOEKHANDEL „MOESTIKA“ Tjiljoeroeg, (Preanger).